

24Jam

Cegah Faham Radikalisme, Ditbinmas Polda NTB Sosialisasi ke Ponpes Abu Bakar Al Islami

Syafruddin Adi - SUMBAWA.24JAM.CO.ID

Aug 31, 2022 - 21:19



Sumbawa NTB - Setelah ke Ponpes Gunung Galesa, sosialisasi bahaya faham radikalisme yang dilakukan Wadir Binmas Polda NTB, berlanjut. Kali ini,

sosialisasi tersebut dilanjutkan ke Ponpes Abu Bakar Al-Islami, di Desa Pungka, Kecamatan Unter Iwes, Rabu (31/8) pagi.

Hadir dalam kegiatan tersebut, Pimpinan Ponpes Abu Bakar Al-Islami, Ustad Lukman Sahdi, Wadir Binmas Polda NTB, AKBP. H. Zamroni S.Ag, Kasubdit Bintibsos Polda NTB, AKBP. I. Wayan Arsika, Kasat Binmas Polres Sumbawa, Iptu. Abdul Muis Tajudin, Bhabinkamtibmas Desa Pungka Bripka. Dading Kalbudi, perwakilan Kantor Kemenag Sumbawa, H. Nasrullah, S.Ag, serta para pihak terkait lainnya.

Dalam kegiatan itu, Pimpinan Ponpes Abu Bakar Al-Islami, Ustad Lukman Sahdi mengucapkan terimakasih. Sebab, ponpesnya dipilih menjadi salah satu lokasi sosialisasi. Diharapkan, materi yang nantinya disampaikan dapat dipedomani dalam menjalankan kehidupan berbangsa dan bernegara.

Dalam sosialisasi itu, Wadir Binmas Polda NTB, AKBP. H. Zamroni S.Ag, memberikan materi terkait Pancasila. Dikatakan, Indonesia terdiri dari berbagai macam suku dan bangsa. Namun situasinya tetap aman dan damai. Karena itu, persatuan ini harus terus dipelihara, dengan Pancasila sebagai dasar dan ideologi negara.

Selanjutnya, perwakilan Kantor Kemenag Sumbawa, H. Nasrullah, S.Ag mengatakan, bahwa paham radikal sudah berkembang secara luas di dalam dan luar negeri. Paham tersebut muncul di karena-ketidakpercayaan dan kepuasan terhadap kebijakan-kebijakan yang dibuat oleh pemerintah. Paham ini menganggap bahwa tindakan yang mereka lakukan adalah tindakan yang benar. Padahal tindakan yang dilakukan oleh sekelompok orang yang menganut paham tersebut merupakan tindakan yang mengancam kesatuan NKRI.

Adapun usaha atau upaya untuk mengatasi terjadinya paham radikalisme antara lain bisa dengan diadakan pembinaan tentang pemahaman agama yang baik. Melalui pendidikan formal maupun non formal untuk mengantisipasi masuknya paham radikal tersebut

Indonesia, terus diguncang berbagai tindakan radikalisme. Realitas ini jelas bukan sesuatu yang lumrah dan tidak menyenangkan bahkan dapat menghancurkan citra Islam itu sendiri. Hal itu secara otomatis telah menjadi tugas bagi para pemimpin agama Islam dan pemimpin negara. Guna bersama-sama merapatkan barisan, berpegangan tangan untuk maju bersama dalam membangun dan mempertahankan Negara Kesatuan Republik Indonesia. (Adb)